



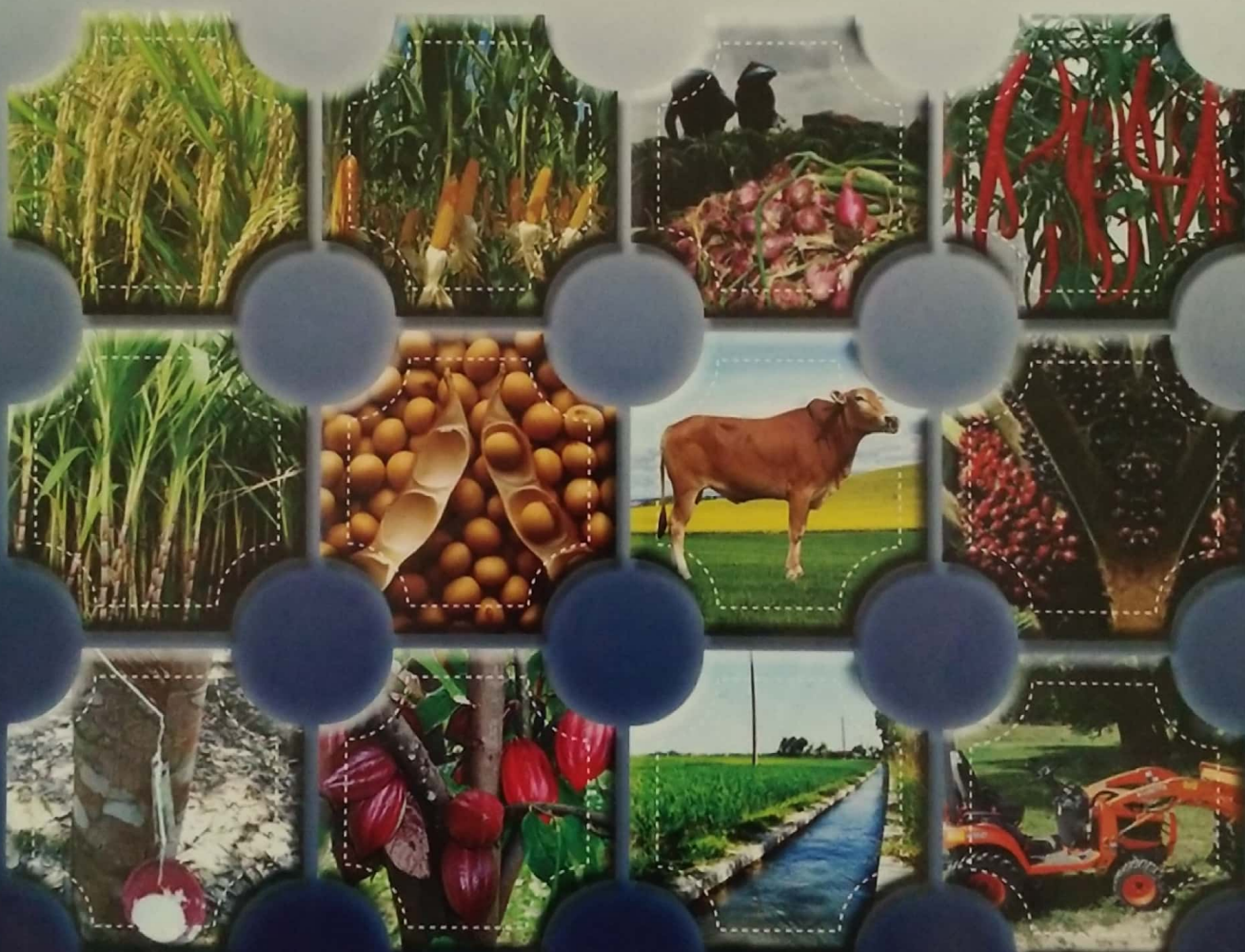
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2021

RABU,
EDISI ;

29 DESEMBER 2021
00226516/GBP/XII/2021

KLIPING

Berita Pertanian



BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM, No.3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Email : humas-ip@pertanian.go.id, Website : www.pertanian.go.id

GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

RABU, 29 DESEMBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - DPR: Permudah Izin Ekspor Buah-Buahan (RM)..... 1
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Sumatra Barat Rintis Korporasi Desa (MI)..... 2
3. PERKEBUNAN :
 - Bulog Jual Minyak Goreng Bersubsidi (KN)..... 3
 - Perum Bulog dan Produsen Jajaki Pembicaraan (BI)..... 4
 - BPDPKS Himpun Dana PE Sawit Rp 69 Triliun (ID)..... 5
 - Pungutaan Ekspor Sawit Tembus Rp 69,7 Triliun (MI)..... 6-7
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Bendungan Kunci Kedaulatan Pangan (MI)..... 8
 - Pupuk Indonesia Mudahkan Akses Pasar Untuk Petani (RM)..... 9-10
 - Presiden: Waduk Kunci Ketahanan Pangan (ID)..... 11-12
5. KETAHANAN PANGAN :
 - Serap 1,2 Juta Ton Beras, Bulog Yakinkan Indonesia Tak Perlu Impor (K) 13
 - Bulog Jaga Pasokan Beras (R)..... 14-15
 - Fluktuasi Harga Masih Wajar (MI)..... 16-17
 - Buwas: Tiga Tahun Berturut-Turut Indonesia Tidak Impor Beras (ID) 18-19
6. KARANTINA PERTANIAN :
 - Vanili Sumatra Utara Idola Baru Ekspor (MI)..... 20
7. PERTANIAN UMUM :
 - OJK Ajak Milenial Kembangkan UMKM Sektor Pertanian (MI)..... 21

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

- Transmisi Harga Global (K)..... 22
- Manisnya Bisnis Kopi (KN)..... 23

oooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29 Feb 2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Permintaan Hortikultura Tinggi DPR: Permudah Izin Ekspor Buah-buahan

ANGGOTA Komisi IV DPR Saadiah Uluputty meminta agar perizinan ekspor hortikultura ke mancanegara dipermudah. Hal ini menyusul tingginya permintaan akan buah dan berbagai produk hortikultura dari banyak negara.

"Rantai ekspor produk hortikultura ini perlu dipermudah, terutama soal perizinan. Sebab, permintaan komoditi hortikultura seperti pisang Cavendish ke beberapa negara Eropa dan Arab Saudi kini sangat tinggi," kata Saadiah saat kunker Komisi IV ke Blitar, Jawa Timur, kemarin.

Saadiah menilai, persoalan di rantai ekspor ini terjadi karena ada perjanjian kerja sama yang belum selesai. Untuk itu, dia meminta pemerintah bisa menyelesaikan masalah ini. Tidak boleh karena persoalan regulasi kemudian ekspor hortikultura ke mancanegara terkendala. RM, 7

Selain itu, dia meminta agar ada lobi yang intensif antara Pemerintah Indonesia dengan negara tujuan ekspor. Sebab, bea ekspor produk Indonesia ke negara tujuan terbilang tinggi. Sebagai contoh di Turki, bea ekspor masuk mencapai 40 persen, jauh dari negara

pengekspor lainnya seperti Malaysia yang hanya dikenakan 20 persen.

Sementara itu, Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto menuturkan, produk pertanian Indonesia diminati dunia karena hasil pertanian ini berkualitas tinggi. Bahkan, pertanian menjadi satu-satunya sektor yang mampu bertahan selama masa pandemi berlangsung.

Bagi Anton, ini membuktikan dua hal. Pertama, hanya pangan yang mampu bertahan dan menjadi penyokong pertumbuhan perekonomian nasional. "Gelaran ODICOFF yang berlangsung pada November lalu adalah salah satu bukti bahwa ekspor pertanian tidak pernah lesu bahkan terus diminati pasar Eropa," kata Anton.

ODICOFF atau One Day With Indonesia Coffee Fruits Floriculture merupakan ajang promosi untuk untuk lebih mengenalkan produk pangan dan pertanian Indonesia. Beberapa komoditas seperti produk kopi, bahan rempah, coklat, pupuk dan bahan bakar briket menjadi produk utama yang diminati beberapa negara Eropa. Dari ajang ini, berhasil diteken kerja sama ekspor

berbagai produk pertanian dengan nilai kontrak senilai Rp 2,3 triliun.

"Kedua, aktor di belakang kontrak senilai Rp 2,3 triliun di 10 negara tersebut adalah kaum milenial. Komoditi hortikultura kini telah menjadi primadona bagi anak muda. Banyak tumbuh *e-commerce* sayuran dan buah guna memenuhi kebutuhan rumah tangga yang notabene juga dinakhodai oleh anak muda.

Seiring bertumbuhnya agribisnis dari hulu ke hilirnya, sambung dia, makin banyak ide kreatif yang muncul dari anak-anak muda. Pada saat harga bawang sempat gonjang ganjing, ternyata salah satu faktor penyebabnya karena saking banyaknya yang tanam bawang. "Milenial berbondong-bondong tanam bawang sehingga terjadi *over stock* sehingga harganya turun. Kami pun sudah mengupayakan agar harga kembali stabil," sambung dia.

Anton juga menegaskan komitmennya untuk mendukung agar UMKM yang bergerak di komoditi hortikultura untuk bisa naik kelas dan terus bertumbuh. Penumbuhan UMKM Hortikultura yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura ini telah berhasil mendorong kelompok-kelompok tani untuk menghasilkan produk turunan hortikultura yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. ■ KAL

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Sumatra Barat Rintis Korporasi Desa

KETUA DPRD Sumatra Barat Supardi mendukung program Kementerian Pertanian untuk mengembangkan potensi desa lewat korporasi desa. Program ini menyatukan kelompok tani untuk membentuk perusahaan yang mengurus usaha dari hulu hingga hilir.

Di Sumatra Barat, proyek percontohan dilakukan di Kota Payakumbuh. Ada 8 kelompok tani yang terpilih dan mendapat bantuan stimulan berupa 40 sapi dan 10 ribu itik.

"Bantuan dari APBD provinsi ini menjadi modal untuk membentuk kelompok tani. Jika korporasi desa bisa dibentuk akan memudahkan kelompok ini mendapat akses permodalan dan bantuan," jelas Supardi, kemarin.

Keinginan Kementerian Pertanian itu sejalan dengan program strategis Gubernur Mahyeldi Ansarullah. Untuk itu, pemprov mengucurkan anggaran puluhan miliar untuk mendukung program tersebut.

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Erinaldi mengatakan bantuan sapi dan itik di Payakumbuh merupakan pokok pikiran Supardi yang ditumpangkan pada dinasnyanya. Nilai bantuan mencapai Rp2 miliar untuk pengadaan sapi dan itik. (YH/N-2)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 14 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

■ MINYAK GORENG

Bulog Jual Minyak Goreng Bersubsidi

JAKARTA. Pemerintah berencana menugaskan Perum Bulog untuk turun tangan menjual minyak goreng di tahun depan meredam tingginya harga minyak goreng di pasaran beberapa bulan terakhir. Namun penugasan Bulog tersebut masih dalam tahap pembahasan secara teknis.

Direktur *Supply Chain* dan Pelayanan Publik Perum Bulog Mokhammad Suyanto menjelaskan, Bulog nantinya akan bertugas membeli minyak goreng dari produsen sesuai dengan harga pasar. Kemudian, minyak goreng tersebut akan dijual kepada agen atau pengecer dengan harga yang ditentukan Kementerian Perdagangan (Kemdag) untuk keperluan operasi pasar.

"Ini di luar yang 11 juta liter (operasi pasar) itu ya, jadi ini tahun depan rencananya program. Angkanya sekitar 2,4 juta ton, ini minyak goreng curah dan ini ada subsidi. Jadi Bulog beli ke produsen dengan harga pasar, dijual ke pengecer dan selisih harga akan disubsidi pemerintah," jelas pria yang akrab disapa Yamto ini, Selasa (28/12).

Namun dana subsidi nantinya bukan menggunakan ang-

garan dari Bulog, melainkan berasal dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Sayangnya, Yamto belum mengetahui besaran anggaran subsidi yang disiapkan.

Sementara itu, Direktur Utama BPDPKS Eddy Abdurachman mengatakan, berdasarkan regulasi penggunaan dana BPDPKS untuk kebutuhan pangan dapat dilakukan. Namun hal ini baru dapat dilakukan setelah adanya keputusan dari Komite Pengarah BPDPKS yang terdiri dari delapan kementerian.

"Jadi harus diputuskan dulu oleh komite pengarah. Sampai dengan saat ini belum ada keputusan," ujar Eddy.

Selain harga, distribusi akan dilakukan lewat jaringan yang dimiliki Bulog hingga level kabupaten. Senada dengan Eddy Yamto menegaskan wacana ini masih dalam proses pembahasan dengan kementerian dan lembaga terkait.

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso mengatakan, pihaknya tengah melakukan pendekatan dengan beberapa produsen minyak goreng.

KN - K
Ratih Waseso, Vandy Y Susanto

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 20/12/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 9 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikl |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

| STABILISASI HARGA MINYAK GORENG |

Perum Bulog dan Produsen Jajaki Pembicaraan

Bisnis, JAKARTA — Perum Bulog bersama beberapa produsen minyak goreng tengah membahas langkah stabilisasi harga minyak goreng di pasaran.

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso mengatakan pembahasan itu dilakukan setelah Perum Bulog akan terlibat dalam upaya penurunan harga minyak goreng.

"Kita sedang bicarakan dengan beberapa produsen minyak goreng sehingga paling tidak Bulog punya peran untuk stabilisasi harga," katanya dalam konferensi pers, Selasa (28/12).

Budi mengatakan harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) yang tinggi menyulitkan upaya mencari minyak goreng dengan harga murah. Perum Bulog juga belum terlibat dalam proses distribusi minyak goreng murah yang disediakan produsen dengan harga Rp14.000 per liter belum lama ini.

Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik Perum Bulog Mokhammad Suyamto menambahkan pemerintah sedang membahas soal rencana operasi pasar minyak goreng dengan melibatkan Perum Bulog.

Dalam pembahasan awal, paparnya, ada wacana mekanisme pembelian minyak goreng dari produsen oleh Bulog yang nantinya dijual dengan harga subsidi ke pasar.

"Jadi Bulog akan diberi penugasan membeli minyak goreng ke produsen dan nanti dijual ke pasar dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Ini sedang proses dan mudah-mudahan segera ada keputusan," kata Suyamto.

Dia menjelaskan volume minyak goreng yang diusulkan bisa disalurkan dengan harga subsidi mencapai 2,4 juta ton dalam bentuk curah.

Rencananya, selisih harga pembelian Bulog ke produsen dan harga jual ke konsumen bakal dibiayai dengan dana kelolaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Suyamto belum bisa memperkirakan estimasi dana yang diperlukan untuk penyaluran minyak goreng subsidi, mengingat harga CPO masih fluktuatif. Harga bahan baku utama minyak goreng itu tercatat telah naik hampir 50% dibandingkan dengan Desember 2020.

"[Kebutuhan dana] nanti tergantung harga pasar. Seperti apa harga

pasar dan biaya distribusinya, selisih ditanggung dana tadi. Keputusan tetap tunggu pemerintah karena baru pembahasan teknis," kata dia.

Sementara itu, Kepala BDPKKS Eddy Abdurrahman menyatakan siap mendanai subsidi minyak goreng. Namun, dia hanya bisa menyalurkan dana jika Komite Pengarah telah mengeluarkan keputusan dan arah kebijakan.

Menurutnya, pemakaian dana BDPKKS harus ditentukan oleh Komite Pengarah yang terdiri atas delapan menteri.

"Sejauh ini belum ada keputusan Komite Pengarah yang mengarahkan dana BDPKKS itu bisa digunakan untuk memberi subsidi minyak goreng curah. Belum ada putusan. Masih di tataran teknis," kata Eddy.

Dia siap mendanai program tersebut jika Komite Pengarah memberi lampu hijau atas usulan kebijakan tersebut. Dari sisi ketersediaan dana, dia mengatakan potensi penerimaan BDPKKS dari pungutan ekspor pada 2021 bisa menembus Rp71 triliun. Namun, Eddy belum bisa memperkirakan besaran dana yang diperlukan untuk mendanai subsidi mengingat tim teknis tengah dalam proses perhitungan.

Kinerja penghimpunan dana BDPKKS mencetak nilai tertinggi sampai 17 Desember 2021, seiring dengan tingginya harga CPO. Pungutan ekspor yang terkumpul tercatat mencapai Rp69,72 triliun yang bersumber dari ekspor CPO dan turunannya senilai US\$28,99 miliar. (Ilm Fathimah Timorria)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

BPDPKS Himpun Dana PE Sawit Rp 69 Triliun



Eddy Abdurrachman

JAKARTA – Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) telah menghimpun dana pungutan ekspor (PE) sawit sebesar Rp 69 triliun sepanjang Januari-pertengahan Desember 2021. Dana pungutan tersebut paling besar yang pernah diperoleh sejak BPDPKS berdiri pada 2015, sebelumnya perolehan PE sawit hanya mencapai Rp 40 triliun pada 2019.

Direktur Utama BPD-PPKS Eddy Abdurrachman mengatakan, dana tersebut digunakan untuk menjalan-

kan program-program yang sudah berjalan. "Program itu seperti mandatori biodiesel, program peremajaan sawit rakyat (PSR), penyediaan sarana dan prasarana kelapa sawit, penelitian dan pengembangan sumber daya manusia, serta program promosi dan kemitraan," kata Eddy saat konferensi pers akhir tahun BPDPKS di Jakarta, Selasa (28/12).

Volume ekspor sawit hingga 17 Desember 2021 mencapai 35,88 juta ton senilai US\$ 28,99 miliar. Apabila dihitung sejak 2015, nilai ekspor sawit periode Juli 2015-November 2021 di kisaran US\$ 7,70-

28,99 miliar. Kontribusi industri sawit terhadap penerimaan negara dalam bentuk penerimaan pajak kurang lebih Rp 20 triliun per tahun. Sektor sawit juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja, terdapat 4,20 juta tenaga kerja langsung dan 12 juta tenaga kerja tidak langsung. "Industri sawit berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian dan ini terus berulang karena industri sawit memang tak pernah tergantikan," ujar dia.

Program insentif biodiesel dalam kerangka pendanaan BPDPKS yang diimplementasikan sejak 2015 juga terus berjalan dengan volume yang telah disalurkan mencapai 33 juta kiloliter.

Adapun penghematan devisa karena tidak impor bahan bakar minyak solar sebesar Rp 209 triliun dengan pengurangan emisi gas rumah kaca 49,45 juta ton CO₂e. Pada 2021, BPDPKS lebih selektif dalam pendanaan program riset-riset yang berpotensi mencapai komersialisasi dan dimanfaatkan langsung oleh industri sawit. Untuk pencapaian pengembangan program sumber daya manusia (SDM), sejak 2015-2021 telah melibatkan 9.679 peserta pelatihan dan 3.265 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dengan dana yang telah disalurkan Rp 199 miliar.

BPDPKS juga siap mendanai subsidi minyak goreng guna menekan harga di pasaran. Saat ini, harga minyak goreng curah di kisaran Rp 19 ribu per liter atau melonjak dari harga sebelumnya yang hanya mencapai Rp 11 ribu per liter. Saldo akhir kas BPDPKS yang terkumpul tahun ini mencapai Rp 71 triliun yang berasal dari dana PE sawit dan produk turunannya. BPDPKS masih menunggu keputusan komite pengarah terkait subsidi minyak goreng tersebut. (dho) 10-7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☒ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 29/12/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 10 / 1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Investor Daily	☒ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Pungutan Ekspor Sawit Tembus Rp69,7 T

Di periode perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19, industri sawit justru menjadi satu dari sedikit kegiatan ekonomi yang masih berjalan dengan baik.

INSI NANTIKA JELITA
insi@mediaindonesia.com

PEMERINTAH melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) berhasil menghimpun pungutan ekspor sawit hingga Rp69,7 triliun sepanjang 2021. Perolehan tersebut menjadi yang terbesar sejak lembaga itu didirikan pada 2015.

"Pungutan ekspor sawit sampai dengan 17 Desember mencapai Rp69,7 triliun. Ini merupakan pungutan terbesar sepanjang didirikan BPDPKS," kata Direktur Utama BPDPKS Eddy Abdurrachman dalam konferensi pers, kemarin.

Badan di bawah naungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan itu, sambungnya, mencatatkan hasil kinerja positif di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, seiring dengan

membaiknya penanganan pandemi covid-19 di Tanah Air. "Program yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional (PEN) hingga vaksinasi ternyata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan itu, peranan sektor sawit juga menunjukkan tren yang positif," kata Eddy.

La menambahkan, pungutan ekspor sawit yang mencapai lebih dari Rp69 triliun pada 2021 itu akan digunakan untuk menjalankan program-program yang meliputi pemberian dukungan untuk program wajib biodiesel, peremajaan sawit rakyat, penyediaan sarana dan prasarana kelapa sawit, penelitian dan pengembangan, pengembangan sumber daya manusia, serta program promosi dan kemitraan.

"Pada periode perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19, industri sawit ialah satu dari sedikit kegiatan ekonomi yang masih berjalan dengan baik dan menyumbangkan kekuatan finansial bagi Indonesia," ujarnya.

Dalam catatannya, kelapa sawit sebagai salah satu komoditas perkebunan terbukti memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, salah satunya sebagai sumber devisa negara nonmigas, penyedia lapangan kerja, serta menjadi bahan baku berbagai industri pengolahan di Indonesia.

"Industri kelapa sawit telah berkontribusi pada pendapatan pemerintah, keuntungan bagi perusahaan, lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan bagi petani kecil," pungkash Eddy.

Harga referensi CPO
Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Indrasari Wisnu Wardhana menyampaikan turunnya harga referensi crude palm oil (CPO) pada periode Januari 2022, dari

US\$1.365,99/MT pada Desember 2021 menjadi US\$1.307,76/MT, atau turun US\$58,23 (4,26%).

Penetapan itu tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan No 70/2021 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenai Bea Keluar.

"Saat ini harga referensi CPO telah jauh melampaui threshold US\$750/MT. Untuk itu, pemerintah mengenakan bea keluar (BK) CPO sebesar US\$200/MT untuk periode Januari 2022," kata Indrasari, kemarin.

BK CPO untuk Januari 2022 merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan No 166/PMK.010/2020 sebesar US\$200/

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

MT. Nilai tersebut tidak berubah dari BK CPO untuk periode Desember 2021.

Penurunan harga referensi CPO, sambung Indrasari, dipengaruhi beberapa faktor, yaitu menurunnya harga minyak nabati serta meningkatnya produktivitas *grapeseed oil* di India. Hal itu mengurangi permintaan CPO, menurunnya harga minyak mentah November jika dibandingkan dengan Oktober 2021, serta prediksi Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) bahwa produksi CPO akan naik sekitar 8.580 ton pada November dan Desember 2021. (Try/E-2)

"Saat ini harga referensi CPO telah jauh melampaui *threshold* US\$750/MT."

Indrasari Wisnu Wardhana
Direktur Jenderal Perdagangan
Luar Negeri Kementerian
Perdagangan

2

Dana Pungutan Ekspor Sawit Terkumpul Rp 69,7 T

JAKARTA. Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) menyatakan, dana pungutan dari ekspor sawit mencapai lebih dari Rp 69 triliun sejak Januari hingga pertengahan Desember 2021. Capaian ini menjadi yang terbesar sejak BPDPKS didirikannya BPDP KS tahun 2015. Sebelumnya, pungutan ekspor sawit terbesar adalah sebesar Rp 40,77 triliun pada tahun 2019.

"Pungutan ekspor yang kami himpun pada tahun 2021 ini sampai dengan tanggal 17 Desember mencapai Rp 69,7 triliun. Ini merupakan jumlah pungutan terbesar sepanjang didirikannya BPDPKS," kata Eddy Abdurrachman, Direktur Utama BPDPKS, Selasa (28/12).

Eddy menerangkan, dana tersebut digunakan untuk menjalankan program-program. Diantaranya, pemberian dukungan untuk program kewajiban biodiesel, peremajaan

sawit rakyat, penyediaan sarana dan prasarana sawit, penelitian dan pengembangan, pengembangan sumber daya manusia, serta program promosi dan kemitraan.

Ia mengatakan, volume ekspor sawit hingga 17 Desember telah mencapai 35,88 juta ton dan nilai ekspor sawit sebesar US\$ 28,99 miliar. Jika dihitung sejak 2015, nilai ekspor sawit periode Juli 2015-November 2021 berada di rentang US\$ 7,7 miliar-US\$ 28,99 miliar, dengan rata-rata nilai ekspor US\$ 20,67 miliar. "Atau rata-rata 14% dari total ekspor non migas di Indonesia," ucap Eddy. *KN-K*

Eddy mengatakan, kontribusi industri sawit terhadap penerimaan negara dalam bentuk penerimaan pajak cukup besar, yakni dapat mencapai kurang lebih Rp 20 triliun per tahunnya.

Vendy Yhulia Susanto

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☒ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 20/10/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 2 / 1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Investor Daily	☒ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Bendungan Kunci Kedaulatan Pangan

PRESIDEN Joko Widodo meresmikan secara langsung dua bendungan di tempat berbeda, kemarin. Pertama, Jokowi meresmikan Bendungan Ladongi di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Bendungan Ladongi memiliki kapasitas 45,9 juta meter kubik dengan luas lahan 222 hektare.

Selanjutnya, Presiden Jokowi meresmikan Bendungan Pidekso di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Bendungan ini memiliki kapasitas 25 juta meter kubik dengan luas genangan 232 hektare yang bisa mengairi 1.500 hektare sawah.

Presiden optimistis dengan bertambahnya infrastruktur air tersebut, ketahanan pangan di Tanah Air bisa segera terwujud. "Waduk ialah kunci. Air ialah kunci kalau kita mau kemandirian pangan tercapai, kedaulatan pangan tercapai, ketahanan pangan tercapai," ujar Jokowi saat meresmikan Bendungan Pidekso.

Selain untuk mendukung sektor pertanian, Kepala Negara berharap infrastruktur itu bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk tujuan lain seperti kawasan wisata.

"Arahnya waduk ini juga bisa dipakai sebagai tempat wisata. Ini menjadi tanggung jawab kabupaten ataupun provinsi untuk nanti pengembangan selanjutnya," ucap Jokowi.

Surahmin, petani dari Desa Kebunharjo, mengaku bersyukur atas pembangunan Bendungan Pidekso. Bendungan ini akan memiliki manfaat yang luar biasa dan dapat memberi kemakmuran kepada masyarakat.

Trianto, petani dari Desa Balepanjang, juga mengatakan hal senada.

"Sebelum adanya bendungan di Pidekso, selama ini yang saya alami baru bisa panen satu kali per tahun. Mudah-mudahan setelah adanya bendungan di Pidekso bisa dua sampai tiga kali pascapanen," ucap Trianto.

Saat peresmian Bendungan Ladongi, Presiden berdiri di atas perahu naga bukan di atas podium seperti acara resmi lainnya. Aksi tersebut dilakukan Kepala Negara bukan tanpa alasan.

Itu merupakan sebuah pesan kepada masyarakat bahwa bendungan, terutama Ladongi, tidak hanya memiliki fungsi sebagai pendukung aktivitas pertanian, tetapi juga sebagai destinasi wisata bahkan venue olahraga air.

"Tadi saya mencoba memakai perahu, mendayung karena memang arahnya waduk ini juga bisa dipakai sebagai tempat wisata. Ini menjadi tanggung jawab kabupaten ataupun provinsi untuk nanti pengembangan selanjutnya," ujar Jokowi selepas turun dari perahu naga. (Pra/X-10)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☒ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☒ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL	25/12/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN	1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI	☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya		☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan		☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☒ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post		☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika			☐ Pojok/Karikatur

Launching 2 Produk Retail Single Branding Pupuk Indonesia Mudahkan Akses Pasar Untuk Petani

PT Pupuk Indonesia (Persero) meluncurkan produk pupuk retail urea dan NPK dengan brand baru atau *single branding*, yakni Nitrea Pupuk Urea dan Phonska Plus Pupuk NPK 16-16-16. Mulai dipasarkan pada 2022, produk pupuk diharapkan mampu memudahkan akses pelanggan terhadap produk retail Pupuk Indonesia, yakni para petani.

Direktur Utama Pupuk Indonesia Bakir Pasaman mengatakan, kehadiran dua brand baru pupuk ini, sebagai upaya penyeragaman brand produk Pupuk Indonesia Group bersama anak usahanya. Saat ini terdapat sekitar 100 varian produk urea dan NPK non-subsidi yang dimiliki oleh Pupuk Indonesia Group.

"Itu mengapa dibutuhkan strategi pengelolaan brand yang dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi perusahaan ke depan. Langkah ini penting untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi," ucap Bakir dalam acara *soft launching* Single Branding Nitrea Pupuk Urea dan Phonska Plus Pupuk NPK 16-16-16 di Kantor Pupuk Indonesia, Jakarta, kemarin.

Tak hanya itu, sambung Bakir, yang lebih penting, produk ini

nantinya harus tersedia dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Terutama kelompok yang membutuhkan pupuk non-subsidi.

Penetapan kedua brand tersebut didasari karena brand Nitrea dan NPK Phonska Plus sudah cukup dikenal oleh masyarakat. Single branding ini akan memudahkan konsumen mengidentifikasi produk pupuk yang saat ini masih diproduksi oleh kelima produsen pupuk dengan brand-nya masing-masing.

Walaupun nantinya kemasan berubah, Pupuk Indonesia menjamin bahwa kualitas produk tetap sama. Bahkan ke depan kualitasnya dapat ditingkatkan.

"Single branding ini juga bagian dari program transformasi bisnis Pupuk Indonesia yang berkomitmen untuk lebih fokus pada pelanggan," tegas dia.

Dengan adanya single branding, maka berbagai dampak dari multi brand diharapkan dapat tereliminasi. Sehingga brand dari produk yang dimiliki setiap anak perusahaan juga sudah saling terkonsolidasi. Lalu, loyalitas pelanggan terhadap Pupuk Indonesia Group pun dapat semakin meningkat.

"Biaya promosi pun dapat ditekan karena fokus terhadap

satu brand saja," kata Bakir.

Pihaknya berharap, dengan peluncuran single branding Phonska Plus dan Nitrea, Pupuk Indonesia Group dapat menjadi *market leader* baik di pasar domestik maupun internasional.

Ke depan, Pupuk Indonesia harus berpikir untuk menciptakan produk single branding lainnya. Serta memiliki standar kualitas produk yang sama.

Urea Nitrea adalah produk urea retail non-subsidi dengan kandungan nitrogen 46 persen berwarna putih, dengan bentuk prill dan granulasi. Manfaat utamanya adalah memasok unsur nitrogen yang sangat dibutuhkan tanaman, terutama dalam pembentukan hijau daun.

Sedangkan NPK Phonska Plus 16-16-16 adalah pupuk dengan kandungan Nitrogen, Fosfor dan Kalium. Pupuk NPK sangat dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan buah, serta memperkuat batang dan akar.

Di kesempatan yang sama, Komisaris Utama Pupuk Indonesia Darmin Nasution menambahkan, peluncuran single branding ini merupakan *milestone* dan menjadi salah satu pilar inisiatif dari strategis KPI (*Key Performance Indicator*)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Pupuk Indonesia. Terutama dalam memberikan kontribusi nilai kepada petani, yang dikelola secara profesional.

Implementasi single branding ini selain memberikan banyak *benefit*. Di saat yang bersamaan, tentu ada saja risiko yang perlu mendapat perhatian.

"Di antaranya, akses pasar atas brand ini. Juga tantangan bagi Pupuk Indonesia dalam menghasilkan produk-produk berkualitas," ujar Darmin.

Diakui mantan Menteri Koordinator Perekonomian ini, tidak mudah menyatukan brand-brand yang sudah ada. Apalagi kedua produk tersebut berasal dari anak perusahaan.

"Namun dari sisi biaya tentu ada penghematan. Dan keseragaman harga ini yang penting," katanya.

Darmin berharap, produk desain terbaru ini dapat menjadi *benchmark*. Terutama bagi Pupuk Indonesia Group dalam mengembangkan produknya.

"Menunjukkan Pupuk Indonesia betul-betul bisa menjadi perusahaan pupuk yang terbaik. Ini langkah awal dari langkah-langkah besar yang nanti akan dilahirkan oleh Pupuk Indonesia," ujar Darmin.

Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia Gusrizal mengatakan, kehadiran dua single branding ini menjadi salah satu transformasi bisnis pupuk dengan *customer centris model*.

Dalam menghasilkan kedua produk ini, kata Gusrizal, juga tidak mudah. Pasalnya, perlu waktu yang cukup lama untuk mengkaji hal tersebut.

"Kami bersyukur mampu menyelesaikan tahapan-tahapan sebelum resmi me-launching produk ini," kata dia.

Gusrizal merinci, tahapan pertama, Pupuk Indonesia telah menyelesaikan pendaftaran izin merek kolektif Pupuk Indonesia dan anak usaha, agar memiliki merek bersama.

Kedua, melakukan pendaftaran desain industri pupuk ini dalam kemasan karung. Ketiga, menyelesaikan Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda-standar Nasional Indonesia (SPPT-SNI) dan pendaftaran barang untuk jenis NPK urea komersial. Keempat, perusahaan juga mengurus izin edar.

"Kami berharap, produk ini dapat meningkatkan daya saing produk Pupuk Indonesia baik secara domestik maupun global," harapnya. ■ DWI

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 20/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

RESMIKAN BENDUNGAN LADONGI DAN PIDEKSO

Presiden: Waduk Kunci Ketahanan Pangan

JAKARTA – Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan, bendungan merupakan kunci menuju ketahanan air dan pangan. Hal itu diungkapkan Kepala Negara saat meresmikan Bendungan Ladongi, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara (Sultra) dan Bendungan Pidekso, Wonogiri, Jawa Tengah (Jateng) pada Selasa (28/12).

Oleh **Novy Lumanauw**
dan **Indah Handayani**

"Kalau kita ingin kemandirian pangan tercapai dan kedaulatan pangan tercapai, waduk adalah kunci, air merupakan kunci. Oleh sebab itu, kami bangun waduk di seluruh provinsi di Tanah Air kita. Tadi pagi saya baru meresmikan Waduk Ladongi di Sulawesi Tenggara, dan hari ini juga Waduk Pidekso di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah," kata Presiden Jokowi.

Bendungan Pidekso dibangun menggunakan dana APBN sebesar Rp 772 miliar. Proses pembebasan tanah untuk pembangunannya dimulai sejak 2014, sementara pembangunan konstruksinya dilakukan sejak tahun 2017. "Bendungan ini memiliki kapasitas 25 juta meter kubik (m3) dengan luas genangan 232 ha. Ini bisa mengairi kurang lebih 1.500 ha sawah di Kabupaten Wonogiri," ujar Presiden.

Presiden juga menuturkan, Bendungan Ladongi memiliki fungsi utama untuk mengairi daerah irigasi seluas 3.604 ha yang berada di empat Kabupaten yakni di Kabupaten Kolaka

Timur, Konawe, Konawe Selatan, dan Kolaka.

"Diharapkan dengan adanya Bendungan Ladongi, apa yang sering saya sampaikan terkait kemandirian, kedaulatan, dan ketahanan pangan bisa kita peroleh. Karena sekali lagi, tanpa air tidak mungkin yang namanya ketahanan pangan bisa tercapai," tutur Presiden Jokowi.

Selain itu, Kepala Negara menuturkan, Bendungan Ladongi memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata air di Kabupaten Kolaka Timur.

"Kalau kita lihat alamnya yang indah di waduk ini juga bisa dikembangkan sebagai tempat wisata, utamanya tempat wisata air. Saya tadi mencoba naik perahu dayung karena memang arahnya waduk ini juga bisa dipakai sebagai tempat wisata," papar dia.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono juga mengungkapkan, Bendungan Ladongi merupakan satu dari tiga bendungan yang disiapkan untuk mengurangi risiko banjir di Sultra. Bendungan kedua adalah

Bendungan Ameroro dengan kapasitas tampung 55,1 juta m3 di Kabupaten Konawe yang kini dalam tahap konstruksi dengan progres fisik 25%. Adapun yang ketiga adalah Bendungan Pelosika yang nantinya membendung Sungai Konawe dan kini masih dalam

tahap persiapan (*review design*).

"Namun dengan adanya dua bendungan besar yakni Ladongi dan Ameroro yang rata-rata berkapasitas tampung 50 juta m3, *Insya Allah* sudah bisa mengatasi banjir yang sering melanda Kolaka Timur, Konawe, dan hilirnya," tutur Menteri Basuki.

Bendungan Ladongi memiliki kapasitas tampung 45,9 juta m3 dan luas genangan sebesar 222 ha akah dimanfaatkan untuk mengurangi risiko banjir sebesar 176,62 m3 per detik atau sebesar 49,90%. Selain itu juga penyediaan air baku sebesar 120 liter per detik, air irigasi seluas 3.604 ha dan berpotensi untuk sumber Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

Bendungan Ladongi merupakan bendungan tipe urukan batu dengan tinggi bendungan 67 meter. Konstruksi dilakukan oleh kontraktor BUMN PT Utama Karya (Persero) dengan kerja sama operasi (KSO) bersama kontraktor swasta nasional

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 20/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |



Joko Widodo

yakni PT Bumi Karsa dengan biaya APBN sebesar Rp 1,2 triliun.

Sedangkan untuk Bendungan Pidekso, Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR Jarot Widyoko mengatakan, pembangunan infrastruktur ini telah dimulai sejak 2014, dan berjalan hingga 2018 untuk pembebasan lahan.

"Dilanjutkan pada tahun 2018-2021 untuk konstruksi dengan biaya Rp 795 miliar. Untuk konstruksinya ini lebih cepat hampir satu tahun dari target sesuai kontrak yang terjadwal selesai pada akhir 2022," kata Jarot.

Bendungan multifungsi ini, kata Jarot, juga untuk memenuhi kebutuhan air baku warga Wonogiri dengan kapasitas 300 liter per detik dan memiliki potensi sebagai destinasi wisata baru.

"Ditargetkan untuk pembangunan jaringan irigasi dan air baku *insya Allah* tahun 2024 sudah selesai," ujar Jarot.

Selanjutnya, kata Jarot, bendungan tersebut juga untuk mereduksi debit banjir sekitar 11%.

Menurut dia, bendungan yang berada di hulu Sungai Bengawan Solo ini merupakan satu kesatuan pengelolaan sungai yang terhubung ke Waduk Serba Guna Kabupaten Wonogiri atau dikenal dengan sebutan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dengan kapasitas 350 juta m³ yang dibangun dari 1976 hingga 1981, tepat di bagian hilir.

Proyek PSN

Sementara itu, Direktur Utama PT Hutama Karya (Persero) Budi Harto mengungkapkan, Bendungan Ladongi merupakan salah satu proyek strategis nasional (PSN) yang dikerjakan dengan masa pelaksanaan selama lima tahun secara *multiyears* dan didanai APBN. Pembangunan Bendungan Ladongi dilakukan sejak 2016 sampai 2020 untuk pembangunan tahap I.

"Meski dalam pembangunan lanjutan yang dimulai pada 2019 sampai 2021 dihadapkan dengan pandemi Covid-19, namun atas komitmen dan tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan proyek, pembangunan Bendungan Ladongi ini dapat rampung sesuai target," ujar Budi.

Berkat kinerja yang baik, kata Budi, setelah pembangunan Bendungan Ladongi ini, Hutama Karya kembali dipercaya untuk melanjutkan pembangunan bendungan yang terletak di Konawe, Sulawesi Tenggara, yakni Bendungan Ameroro yang baru dimulai konstruksinya pada 2021.

Sementara itu, Kementerian PUPR menargetkan penyelesaian pembangunan 15 bendungan pada tahun ini. Adapun 13 bendungan sudah diresmikan sehingga tinggal menyisakan dua bendungan, yakni Bendungan Bintang Bano (Nusa Tenggara Barat) dan Randugunting (Jawa Tengah).

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

PERTANIAN

Serap 1,2 Juta Ton Beras, Bulog Yakinkan Indonesia Tak Perlu Impor

JAKARTA, KOMPAS — Badan usaha milik negara di sektor pangan, Perum Bulog, menyerap 1,2 juta ton beras produksi petani dalam negeri hingga pekan ketiga Desember 2021. Dengan stok yang cukup dan proyeksi produksi yang relatif baik, Bulog meyakini Indonesia tidak perlu mengimpor beras, setidaknya hingga triwulan I-2022. **K-16**

Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso dalam konferensi pers di Jakarta, Selasa (28/12/2022), menyatakan, realisasi 1,2 juta ton beras hasil pengadaan dalam negeri itu lebih tinggi dibandingkan tiga tahun sebelumnya. "Penyerapan ini membantu petani yang kesulitan menjual beras selama pandemi Covid-19," ujarnya.

Budi Waseso menambahkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras nasional pada triwulan I-2022 diperkirakan mencapai 11,61 juta ton. Dengan kebutuhan sekitar 2,6 juta ton per bulan, jumlah itu mencukupi kebutuhan konsumsi beras di dalam negeri dan bahkan surplus.

Terkait proyeksi produksi itu, Bulog menyatakan kesiapannya menyerap hasil panen guna menjaga stabilitas harga di tingkat petani. "Selain memupuk stok sebagai cadangan beras pemerintah, penyerapan gabah/beras petani dalam negeri juga untuk menggerakkan perekonomian di tingkat petani sehingga bisa memulihkan roda perekonomian," ujarnya.

Dengan stok yang cukup, pemerintah memutuskan untuk tidak mengimpor beras untuk menambah cadangan beras pe-

mentah (CBP) tahun ini. Dengan demikian, Indonesia tidak mengimpor beras untuk CBP tiga tahun terakhir.

Sepanjang tahun lalu, Bulog menyerap 752.079 ton beras petani, turun dibandingkan realisasi penyerapan tahun 2019 yang mencapai 957.694 ton. Realisasi penyerapan cenderung turun seiring perubahan mekanisme penyaluran bantuan pangan pemerintah.

Realisasi pengadaan beras oleh Bulog cenderung turun lima tahun terakhir, yakni dari 2,96 juta ton tahun 2016 menjadi 1,57 juta ton (2017), lalu 1,21 juta ton (2018) dan 957.694 ton (2019). Penurunan itu terjadi seiring meluasnya cakupan program bantuan pangan non-tunai (BPNT) yang menggantikan penyaluran beras me-

tar (2020) menjadi 10,52 juta hektar (2021).

Kenaikan produksi beras tahun ini, di antaranya, ditopang oleh produktivitas lahan yang naik karena hujan turun cukup melimpah sehingga memenuhi kebutuhan pengairan sawah. Selain fenomena La Nina, serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (OPT) relatif terkendali.

Meski demikian, ada risiko lain yang perlu diantisipasi pemerintah, yakni turunnya harga di tingkat petani. Pasokan yang melimpah ke pasar membuat harga jual gabah di petani tertekan. Situasi itu tercermin dalam kasus harga di bawah harga pembelian pemerintah (HPP) yang terjadi setidaknya selama 19 bulan berturut-turut hingga Oktober 2021.

Petani padi di Klaten, Jawa Tengah, Tukimin, dalam webinar "Penguatan Sistem Pangan Nasional yang Berdaulat dan Tangguh" yang digelar Koalisi Rakyat untuk Keadilan Pangan (KRKP), Selasa, menyatakan, petani membutuhkan kepastian pasar. "Kami sudah berkali-kali kesulitan menjual gabah dengan harga yang baik, seperti terjadi saat awal pandemi tahun lalu," ujarnya.

Koordinator Nasional KRKP Said Abdullah menyatakan, harga jual merupakan faktor yang krusial bagi kelangsungan usaha petani serta ekonomi perdesaan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan petani mendapatkan harga yang layak melalui instrumen yang ada, seperti penyerapan beras oleh Bulog. Dengan demikian,

usaha petani bisa tetap jalan dan berkelanjutan.

Menurut Said, harga jual yang baik akan menentukan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani. Jika faktor itu terpenuhi, ekonomi desa akan bergerak dan secara agregat menopang perekonomian nasional. Apalagi padi masih menjadi sumber penghasilan belasan juta petani di Indonesia.

BPS mencatat, nilai tukar petani (NTP) tanaman pangan di bawah titik impas 100 sepanjang Februari 2021 hingga November 2021. Artinya, petani rugi karena indeks harga yang harus mereka bayarkan lebih tinggi dibandingkan harga yang mereka terima. "Kesejahteraan petani mesti jadi visi pemerintah dalam membangun sektor pertanian," ujarnya. (MKN)

Harga jual merupakan faktor yang krusial bagi kelangsungan usaha petani.

Said Abdullah

lalui program beras keluarga sejahtera (rastra).

Kesejahteraan petani

Produksi beras nasional sepanjang tahun ini, menurut proyeksi BPS, berpotensi mencapai 31,69 juta ton. Angka itu lebih tinggi dibandingkan produksi tahun lalu yang mencapai 31,33 juta ton meskipun luas panen turun dari 10,66 juta hek-

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Bulog Jaga Pasokan Beras

Stok beras Bulog masih aman hingga awal kuartal I 2022 meski panen diprediksi mundur.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Perum Bulog menyatakan, musim panen padi pertama pada 2022 diproyeksi mundur. Diperlukan antisipasi dalam menjaga pasokan agar kebutuhan beras nasional tetap aman demi mencegah lonjakan harga pada awal tahun.

Direktur Utama Bulog Budi Waseso mengatakan, musim panen padi pertama diperkirakan mundur dari mulai Februari menjadi Maret-April. Mundurnya musim panen disebabkan pengaruh El Nino.

"Prediksi kita Januari belum ada panen, tapi stok yang ada di Bulog masih memadai, jadi tidak usah khawatir Bulog masih punya stok yang memadai," kata Budi dalam konferensi pers di Kantor Pusat Bulog Jakarta, Selasa (28/12). **R-9**

Budi mengatakan, berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), total produksi beras pada kuartal I 2022 masih mencapai 11,6 juta ton meskipun belum memasuki panen raya. Adapun rata-rata konsumsi selama tiga bulan sekitar 7,8 juta ton atau 2,6 juta ton beras per bulan.

Sementara itu, total stok beras di gudang Bulog hingga akhir tahun ini mencapai satu juta ton. "Jadi, saya

sampaikan, masyarakat tidak perlu khawatir mengenai bahan pangan dasar khususnya beras karena situasinya masih surplus," ujar Budi.

Budi menyebutkan, total pengadaan beras Bulog dari dalam negeri mencapai 1,2 juta ton sepanjang 2021. Serapan yang tinggi itu mengamankan situasi perberasan domestik yang ditunjukkan dengan tidak adanya impor dalam tiga tahun terakhir.

"Penyerapan beras dalam negeri ini sangat membantu petani Indonesia yang kesulitan menjual beras mereka selama pandemi Covid-19 dan juga mempertahankan prestasi pemerintah untuk tidak impor beras selama tiga tahun terakhir," kata Budi.

Bulog menargetkan, akan kembali melakukan pengadaan atau penyerapan gabah setara beras sebanyak 1,2 juta ton pada tahun depan. Sementara itu, dengan cadangan stok beras yang tetap dijaga dalam rentang satu juta sampai 1,5 juta ton, Bulog memastikan, kebutuhan beras pada tahun depan akan aman sehingga impor beras dapat kembali dihindari.

Budi mengatakan, selain menjaga stabilitas harga di tingkat petani, Bulog juga berperan penting dalam

menjaga stabilitas harga beras di tingkat konsumen dengan melaksanakan operasi pasar ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga (KPSH) sepanjang 2021.

Sebelumnya, BPS mencatat, terdapat kenaikan harga gabah dan beras selama bulan lalu. Meski mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya, tingkat harga tahun ini masih lebih rendah dari tahun lalu.

Kepala BPS Margo Yuwono menyampaikan, harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani secara bulanan naik 0,91 persen menjadi Rp 4.650 per kilogram (kg). Namun, jika dibandingkan November 2020, harga tersebut masih lebih rendah sekitar 1,52 persen.

Sementara itu, untuk rata-rata harga beras di penggilingan secara bulanan naik 0,81 persen menjadi Rp 9.248 per kg. Namun, harga itu turun 2,48 persen dibandingkan November 2020. Di tingkat konsumen, BPS mencatat, harga beras di tingkat grosir naik 0,7 persen sedangkan di level eceran naik tipis sekitar 0,03 persen.

Bayar utang

Pemerintah diharapkan dapat segera melunasi utang kepada Bulog yang angkanya mencapai Rp 4,5 triliun. Utang tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan Bulog dalam program penyaluran cadangan beras pemerintah (CBP) untuk keperluan bantuan sosial bagi masyarakat.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☒ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL	20/12/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN	9 /
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI	☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya		☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan		☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post		☐ Tajuk
☐ Kontan	☒ Republika			☐ Pojok/Karikatur

Direktur Utama Bulog Budi Waseso mengatakan, pemerintah sudah siap melakukan pembayaran utang. Hanya, masih terdapat kendala dalam birokrasi antarkementerian.

"Memang negara (Kementerian Keuangan) sudah siap bayar, tapi karena ada peraturan menteri sosial (permesnsos) harus diubah, jadi ada kendala," kata Buwas, sapaan akrab Budi Waseso.

Buwas mengatakan, utang pemerintah akan sangat membantu Bulog dalam meringankan beban keuangan perusahaan. Hal ini karena proses penyerapan dan pengadaan beras dalam negeri untuk menjaga pasokan CBP menggunakan dana pinjaman dari perbankan.

Di satu sisi, saat ini, ruang bagi Bulog untuk menyalurkan CBP sangat kecil karena tidak adanya penguasaan berkelanjutan dari pemerintah untuk menyalurkan beras. Sejauh ini, Bulog hanya mengandalkan penyaluran beras dalam operasi pasar untuk stabilisasi harga serta bantuan bencana alam.

"Tentu, ini efeknya berkaitan dengan bunga utang. Semakin utang tidak terbayar maka semakin besar bunganya. Sementara beras, semakin tidak digunakan semakin turun kualitasnya," kata Buwas.

Saat ini, Bulog tercatat memiliki utang ke perbankan mencapai Rp 13 triliun. Utang terus membengkak karena bunga utang yang terus bertambah. ■ antara ed: citra listya rini

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Fluktuasi Harga masih Wajar

Panen sayur-mayur di beberapa daerah melimpah membuat harga anjlok. Harga telur ayam merangkak naik karena pasokan mulai terbatas.

KRISTIADI

kristiadi@mediaindonesia.com

PASOKAN berkurang atau melimpah membuat harga kebutuhan pokok mengalami fluktuasi di sejumlah pasar belakangan ini.

Sebagaimana dikeluhkan Sندی, pedagang telur ayam di Pasar Cikurubuk, Tasikmalaya. Dalam beberapa pekan, harga telur mengalami kenaikan dari Rp30 per kg menjadi Rp32 ribu.

"Selama ini kebutuhan telur di Tasikmalaya dipasok dari Blitar. Nah, harganya naik karena pasokan mulai terbatas," kata Sندی, kemarin. **M1.2**

Pedagang cabai, Abdul, mengatakan hal yang serupa. Harga cabai merah keriting menjadi Rp40 ribu per kg dan cabai rawit Rp46 ribu.

"Harga cabai naik karena ba-

nyak petani mengalami gagal panen di musim penghujan. Pasokan menjadi berkurang," ujar Abdul.

Pantauan Media Indonesia di Pasar Tradisional Inpres Manonda (PTIM) Palu, harga tomat saat ini Rp2 ribu per kg. Padahal, sebelumnya sempat bertahan lama di harga Rp7 ribu. "Harga tomat sekarang jatuh. Memang lagi musim, banyak sekali tomat masuk ke pasar," ungkap Lilis Dartiani saat ditemui di PTIM Palu.

Turunnya harga tomat di pasar ternyata berdampak buruk bagi petani di Palu. Petani yang awalnya menanam dengan modal besar harus menelan kerugian setelah panen.

"Jelas rugi. Satu petak lahan modal Rp2 juta. Harga jual tomat pas panen tidak sampai Rp1 juta," tutur petani tomat di Palu, Gun Gunardi.

Panen melimpah sehingga membuat harga anjlok juga dialami petani sayuran di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, selama tiga hari ini.

Harga komoditas sayuran yang anjlok, yakni tomat, cabai hijau, kol, dan cabai keriting.

Harga tomat saat ini Rp700 per kg dari sebelumnya Rp5 ribu. Cabai hijau sebelumnya Rp13 ribu menjadi Rp9 ribu. Harga kol Rp1.000 dari sebelumnya Rp1.500 per kg dan harga cabai keriting dari Rp22 ribu menjadi Rp18 ribu per kg.

"Petani mengalami kerugian karena harga sayuran anjlok sehingga tidak mampu lagi membiayai produksi," keluh Ujang, petani di Desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Rejang Lebong.

Di Pasar Blok A, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, harga telur saat ini mencapai Rp34 ribu per kg dari sebelumnya di kisaran Rp25 ribu hingga Rp27 ribu.

Tidak hanya di Pasar Blok A. Seorang pedagang di Pasar Cipete juga menjual telur seharga Rp34 ribu sejak awal Desember.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☒ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Beberapa Harga Pangan di DKI Jakarta

Komoditas	Harga
• Telur ayam ras	Rp31.400/kg
• Ayam broiler ras	Rp46.619/ekor
• Cabai rawit merah	Rp104.777/kg
• Minyak goreng curah	Rp19.773/kg

Beberapa Harga Pangan di Kota Solo

Komoditas	Harga
• Telur ayam ras	Rp28.750/kg
• Ayam broiler ras	Rp35.750/ekor
• Cabe rawit merah	Rp79.250/kg
• Minyak goreng curah	Rp20.000/kg

Keterangan: Data harga pangan diperoleh dari pasar yang berada di dua wilayah tersebut pada 28 Desember 2021.

Upaya yang Dilakukan Pemerintah

- Polri membentuk satgas pangan untuk mengawasi stok bahan pangan.
- Telah melakukan 104.948 kegiatan preventif dan preemtif untuk memantau ketersediaan bahan pangan selama 2021.

Sumber: Polri/PIHPS Nasional/Info Pangan Jakarta/Litbang MI/ Gratis: SENO

Distribusi

Dalam menanggapi fluktuasi harga kebutuhan pokok di pasar, Satgas Pangan Polri mengklaim ketersediaan bahan pokok selama 2021 terbilang aman.

"Distribusi lancar dan tidak terkendala walaupun ada PPKM pada saat meningkatnya penyebaran covid-19. Satgas menerjunkan tim *monitoring* ke sejumlah daerah yang harga beberapa komoditasnya mengalami kenaikan. Komoditas itu seperti minyak goreng, cabai rawit, dan telur ayam. Mereka disebar ke DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur," papar Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus

Polri Brigjen Whisnu Hermawan.

Menurut Whisnu, harga minyak goreng naik karena harga kelapa sawit sebagai bahan baku juga mengalami naik. Harga cabai rawit melonjak pun akibat gagal panen karena curah hujan tinggi. Erupsi Gunung Semeru juga menjadi salah satu faktor gagal panen.

Sementara itu, harga telur ayam naik karena mekanisme pasar, yakni meningkatnya permintaan di tengah pasokan yang berkurang. Kenaikan harga telur diharapkan ikut memperbaiki atau menutup kerugian beberapa bulan sebelumnya. (Teo/Faj/TB/MY/X-3)

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☒ Lumbung Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☒ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Buwas: Tiga Tahun Berturut-turut Indonesia Tidak Impor Beras

JAKARTA – Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso menegaskan, Indonesia tidak melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan domestik, khususnya sebagai cadangan beras pemerintah (CBP), selama tiga tahun berturut-turut atau sejak 2019. Bulog mengandalkan produksi petani dalam negeri untuk memenuhi stok CBP. Hingga minggu ketiga Desember 2021, Bulog telah menyerap 1,20 juta ton beras petani.

Oleh Ridho Syukra 10.7

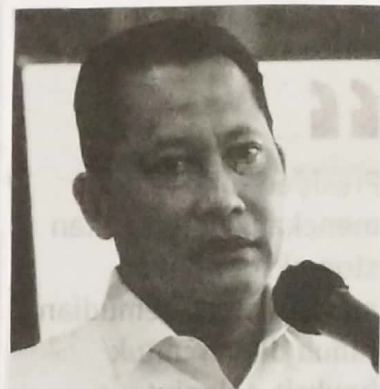
Budi Waseso yang akrab disapa Buwas tersebut mengatakan, Bulog mengandalkan produksi petani domestik untuk kebutuhan stok CBP selama tiga tahun terakhir. Selama 2021, Bulog menyerap gabah sebanyak 1,20 juta ton setara beras di tingkat petani sebagai upaya mengamankan harga beras agar tidak jatuh. "Dalam tiga tahun terakhir, CBP tidak pernah impor. Apa yang disampaikan Bapak Presiden (Joko Widodo) bahwa Indonesia sampai saat ini tidak melakukan impor selama tiga tahun terakhir, perlu saya sampaikan bahwa memang Bulog untuk CBP tidak impor," kata dia saat konferensi pers tentang kecukupan stok beras nasional menjelang Tahun Baru di Jakarta, Selasa (28/12).

Menurut Buwas, keberhasilan Bulog dalam melakukan penyerapan beras dalam negeri tahun ini sebesar 1,20 juta ton merupakan hasil kerja keras jaringan Bulog di seluruh Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Capaian itu jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Penyerapan beras dalam negeri itu sangat membantu petani Indonesia yang kesulitan menjual beras mereka selama pandemi dan juga

mempertahankan prestasi pemerintah untuk tidak impor beras selama tiga tahun terakhir.

Buwas menambahkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), prakiraan produksi beras nasional pada triwulan I-2022 sebesar 11,61 juta ton. Bulog siap menyerap kembali produksi tersebut untuk menjaga stabilitas harga di tingkat petani, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir terkait kecukupan stok beras dalam negeri. "Selain untuk memupuk stok sebagai CBP, kegiatan penyerapan gabah atau beras petani dalam negeri ini juga menggerakkan perekonomian di tingkat petani, sehingga dapat memulihkan roda perekonomian sesuai arahan Bapak Presiden selama pandemi ini," ujar Buwas.

Selain menjaga stabilitas harga di tingkat petani, sepanjang 2021, Bulog juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga beras di tingkat konsumen dengan melaksanakan operasi pasar atau KPSH (ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga). Hingga saat ini, Bulog telah menyalurkan beras KPSH hampir 700 ribu ton dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Bulog juga telah menyalurkan program bantuan beras untuk pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (BB-PPKM) sebanyak



Budi Waseso

28,80 juta yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di seluruh Indonesia. Bantuan yang diinisiasi pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial (Kemensos) diberikan untuk meringankan beban pengeluaran kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat yang terdampak pandemi.

Pada 2021 yang merupakan tahun kedua masa pandemi Covid-19 ini, Bulog juga menggelontorkan beras fortifikasi produksi sendiri yaitu Beras Fortivit di tujuh provinsi untuk 2.150 balita guna mendukung program pemerintah menurunkan prevalensi stunting. Bulog juga cepat tanggap

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 20/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

“

Penyerapan beras dalam negeri oleh Perum Bulog sangat membantu petani Indonesia yang kesulitan menjual beras mereka selama masa pandemi Covid-19.

terhadap bencana nasional yang terjadi dengan menyalurkan beras tanggap darurat sebanyak 8.500 ton sepanjang 2021.

Sedikit Mundur

Dalam kesempatan itu, Buwas menjelaskan, hujan yang terus terjadi menjelang tutup tahun 2021 berdampak pada pertumbuhan padi. Perum Bulog memproyeksikan waktu panen padi pada tahun 2022 akan sedikit mundur. Pada awal tahun, tepatnya Januari 2022, tidak ada panen dan dipastikan musim

panen akan mundur pada Maret atau April 2022. “Meskipun musim panen sedikit mundur tetapi ketersediaan stok beras di Bulog cukup aman terkendali, masyarakat tidak perlu khawatir,” kata dia. Buwas menegaskan, stok beras yang dimiliki pemerintah aman hingga awal triwulan I-2022, apabila terjadi kemunduran jadwal pada musim panen pertama tahun depan.

BPS memprediksikan, produksi-konsumsi beras pada Januari 2022 masih negatif dan produksi-konsumsi pada Februari 2022 sudah surplus. Perkiraan produksi beras dalam negeri pada Januari-Februari 2022 sekitar 3,40 juta ton. Dengan begitu, surplus beras pada akhir tahun 2021 yang diperkirakan mencapai 8,97 juta ton, yakni surplus tahun berjalan 2021 sebesar 1,65 juta ton dan stok awal tahun 2021 (*carry over* tahun 2020) 7,32 juta ton, dalam perhitungan Kementerian Pertanian (Kementan), lebih dari cukup untuk menutup kekurangan produksi pada Januari 2022.

Di sisi lain, utang negara kepada Perum Bulog sebesar Rp 4,50 triliun hingga saat ini belum dibayarkan. Menteri Keuangan Sri Mulyani sudah siap untuk membayar utang tersebut tetapi karena peraturan menteri yang berubah maka pembayaran belum bisa dilakukan.

Bulog: Tak Ada Impor Beras

SAMPAI dengan pengujung tahun 2021, Perum Bulog telah memborong beras petani sebanyak 1,2 juta ton. Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso pun menjamin tahun ini tidak ada impor beras untuk memenuhi kebutuhan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) karena sudah dipenuhi beras lokal. Budi menyebut realisasi ini merupakan tahun ketiga secara beruntun pemerintah tidak impor.

Budi memastikan bahwa jumlah beras lokal yang diborong Bulog mampu menjamin keamanan stok beras Indonesia. Penyerapan 1,2 juta ton merupakan pencapaian yang lebih tinggi ketimbang tiga tahun sebelumnya.

“Penyerapan beras dalam negeri ini sangat membantu petani Indonesia yang kesulitan menjual beras mereka selama pandemi Covid-19 dan juga mempertahankan prestasi pemerintah untuk tidak impor beras tiga tahun terakhir,” kata Budi Waseso, Selasa (28/12).

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☒ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 20/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Vanili Sumatra Utara Idola Baru Ekspor

PETANI vanili di Sumatra Utara mendapat perhatian Balai Karantina Pertanian Medan. Balai memberikan bimbingan teknis untuk petani vanili di Kabupaten Karo, yang sudah mulai mengeksport komoditas tersebut.

"Kami mulai memberikan bimbingan teknis untuk petani di Desa Perbesi, Kecamatan Tigabinanga. Pada 2022, bimbingan serupa akan kami berikan ke 13 desa," ujar Kepala Balai Karantina Pertanian Medan Lenny Hartati Harahap, kemarin.

Mulai dari sisi teknis pembudidayaan, tambahnya, hingga persyaratan dan kualifikasi komoditas ekspor. Untuk vanili, komoditas yang diekspor harus berasal dari tanaman organik.

Sumatra Utara sudah lama mengeksport vanili dan produk turunannya. Namun, sempat terhenti dan baru menggeliat lagi sejak 2019.

Komoditas vanili dari Sumut saat ini banyak dikirim ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Jumlah eksportirnya sebanyak 10 perusahaan.

"Vanili dan produk turunannya dari Sumatra Utara diminati eksportir," kata Hendi Situmorang, Perwakilan PT Sumber Bukit Jaya, eksportir vanili terbesar di Sumut. (YP/N-2)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 29/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

OJK Ajak Milenial Kembangkan UMKM Sektor Pertanian

KETUA Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengajak kalangan muda terjun ke sektor pertanian berbasis ekonomi hijau yang potensi pengembangannya masih besar serta sejalan dengan program pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan sektor pertanian.

"Saya berharap kaum milenial dapat merebut momentum yang disediakan pemerintah berupa pembiayaan murah dan luas serta adanya ekosistem mulai dari pembinaan, penjualan, sampai dengan ekspor produk yang dihasilkan," kata Wimboh dalam Seminar Nasional bertema Tantangan Milenial Merebut Peluang Akses Pembiayaan dalam Ekosistem UMKM dan Ekonomi Hijau, di Kantor OJK Solo, Jawa Tengah, kemarin.

Seminar diselenggarakan secara *hybrid* dan dihadiri Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Wali Kota Surakarta Gibran Rakabuming Raka, Direktur Kepatuhan BRI Ahmad Solichin Lutfiyanto,

Ketua Umum Insan Tani dan Nelayan Indonesia (Intani) Guntur Subagja, dan Petani Milenial Hendi Nur Seto.

Menurut Wimboh, kehadiran kalangan milenial dibutuhkan untuk terus mendorong pelaksanaan program keuangan berkelanjutan termasuk kepada pelaku UMKM di sektor pertanian baik di hulu maupun hilir.

"Pengelolaan sektor pertanian berbasis hijau ini diyakini mampu membuka lapangan pekerjaan baru mengingat saat ini masih terdapat lahan luas dan teknologi pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh para petani Indonesia," kata Wimboh.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo juga mengharapkan fenomena mulai banyaknya kalangan milenial yang terjun ke bisnis UMKM bisa semakin berkembang dan mendorong pengembangan ekonomi kecil dengan berbagai inovasi dan teknologi.

Menteri Pertanian menyampaikan Kementan telah mengeluarkan strategi pembangunan pertanian untuk mendukung ketahanan pangan, pening-

katan daya saing, dan pertumbuhan ekonomi untuk diperkenalkan kepada milenial. Strategi itu antara lain peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi pangan lokal, penguatan cadangan dan sistem logistik pangan, pengembangan pertanian modern, serta gerakan tiga kali ekspor.

Dalam sesi diskusi, Gibran mengatakan di Solo dilakukan pendampingan pelaku UMKM untuk mempercepat usaha mereka dan melakukan digitalisasi. "Selama pandemi, pemkot Solo sangat *concern* mendampingi UMKM. UMKM kami dampingi dan latih dalam program inkubasi dan akselerasi," ucapnya.

Guna mendukung kebangkitan UMKM, OJK juga terus mendorong transformasi digitalisasi secara terintegrasi dari hulu ke hilir guna mendukung kemudahan pembiayaan bagi UMKM dan meningkatkan pemasaran produk UMKM ke pasar global (ekspor). Digitalisasi mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, pemasaran di dalam dan luar negeri, sampai dukungan pembiayaan. (RO/S3-25)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 20/12/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☒ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

TAJUK RENCANA

Transmisi Harga Global



arga sejumlah kebutuhan pokok melonjak. Fenomena ini menjadi sinyal, terjadi transmisi kenaikan harga pangan global terhadap komoditas pangan lokal.

Harga sejumlah bahan pangan pokok, seperti minyak goreng dan cabai merah, tidak terkendali pada Natal tahun ini. Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat, komoditas pangan pokok yang melonjak harganya adalah minyak goreng, cabai merah, telur ayam ras, dan bawang merah. Per 24 Desember 2021, harga minyak goreng curah naik 3,49 persen secara bulanan menjadi Rp 17.800 per liter, di atas harga eceran tertinggi (HET) Rp 11.000 per liter (*Kompas*, 27/12/2021).

Lonjakan harga di atas hanyalah sebagian potret masalah yang sedang terjadi. Kenaikan harga yang drastis itu sebenarnya sudah diingatkan oleh berbagai kalangan sejak beberapa bulan lalu. Peringatan itu terkait dengan tren kenaikan indeks harga pangan global yang dikeluarkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Indeks harga pangan telah naik secara terus-menerus sejak Agustus tahun lalu. Pada saat itu indeks baru masih di bawah angka 100, tetapi kemudian menjadi 108,8 pada akhir tahun lalu.

Indeks tersebut terus naik dan sempat turun sedikit pada bulan Juni-Juli, tetapi kemudian kembali naik lagi. Indeks pada November lalu sebesar 134,4 atau naik 1,6 poin (1,2 persen) dari Oktober dan 28,8 poin (27,3 persen) dari November 2020. Peningkatan terakhir menandai kenaikan selama empat bulan berturut-turut dalam indeks harga pangan global serta menempatkan indeks November pada level tertinggi

sejak Juni 2011. K.C

Di antara beberapa indeks bahan pangan yang diukur pada November tahun ini, untuk komoditas biji-bijian dan susu terjadi kenaikan paling signifikan. Kemudian diikuti oleh kenaikan indeks komoditas gula, sedangkan untuk komoditas daging dan minyak nabati sempat turun. Penurunan indeks harga daging dan minyak nabati hanya sedikit dibandingkan bulan sebelumnya.

Melihat semua komoditas itu, kita perlu waspada karena Indonesia harus mengimpor sebagian besar komoditas itu. Kenaikan harga pangan global dipastikan akan ikut menaikkan harga pangan lokal. Gandum, susu, gula, daging, dan lain-lain merupakan produk yang pengadaannya seluruh dan sebagian harus didatangkan dari luar negeri.

Kita tidak bisa berbuat banyak, bahkan termasuk pada komoditas minyak kelapa sawit yang diproduksi di dalam negeri. Kenaikan harga belum mempunyai tanda-tanda berhenti. Apalagi La Nina di dalam negeri memperparah beberapa produksi komoditas meski menguntungkan untuk pertanaman padi. Pasokan air melimpah.

Upaya yang bisa dilakukan hanyalah menghentikan kemungkinan perburuan rente dan aksi aji mumpung di dalam rantai pasok. Pemerintah bisa mencegah tindakan kejahatan itu di samping memperbaiki sistem logistik. Pengaruhnya tidak besar, tetapi setidaknya masih bisa diupayakan.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☒ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 20/12/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 15 /
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☐ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☒ Tajuk
☒ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Tajuk

Manisnya Bisnis Kopi

Sandy Baskoro

Bisnis makanan dan minuman (F&B) di Indonesia tak pernah redup. Kabar teranyar, Kopi Kenangan, satu dari sederet jaringan kedai kopi di Tanah Air, baru saja meraih pendanaan dari investor global.

Kopi Kenangan menggaet pendanaan Seri C Tahap I senilai US\$ 96 juta atau Rp 1,3 triliun. Lewat suntikan ini, valuasi Kopi Kenangan telah menembus US\$ 1 miliar, sekaligus menyandang status Unicorn.

Pendanaan Seri C Kopi Kenangan dipimpin oleh Tybourne Capital Management yang berbasis di Hong Kong, diikuti sejumlah investor lama, seperti Horizons Ventures, Kunlun dan B Capital, serta investor baru Falcon Edge Capital.

Meski pandemi Covid-19 belum usai, daya beli masyarakat, khususnya di segmen F&B tetap terjaga. Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia (BI) mengonfirmasi, Indeks Penjualan Riil (IPR) bulan November 2021 menyentuh 199,7, tumbuh 10,1% secara tahunan (yoy). Hal itu antara lain didorong segmen makanan dan minuman.

Dari sini, bisnis kedai kopi tak pernah sepi. Maklumlah, kopi adalah minuman favorit masyarakat Indonesia. Di tengah pandemi, orang justru semakin tertarik minum kopi.

Bahkan, kopi juga menjadi teman nongkrong kaum milenial.

Konsumsi kopi nasional pada tahun ini diprediksi mencapai 370.000 ton, naik dari realisasi 2020 sebanyak 294.000 ton. Di sisi lain, Indonesia juga menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia, setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia.

Melihat permintaan kopi domestik cukup tinggi, tak heran apabila para pengelola kedai kopi terus gencar berekspansi. Janji Jiwa, misalnya, sudah memiliki lebih dari 900 gerai, sementara Kopi Kenangan mengoperasikan 600 gerai. Sedangkan Starbucks punya 264 gerai.

Tahun depan, Kopi Kenangan, setelah meraih pendanaan, berancang-ancang menambah jejaringnya menjadi total 1.000 gerai, bukan hanya di Indonesia, tapi juga ekspansi ke pasar Asia Tenggara.

Buah dari ekspansi gerai kopi di bagian hilir seharusnya mengerek sisi hulu, yakni petani kopi. Dengan ekosistem yang sudah terbentuk, para petani tak perlu bersusah payah mencari pasar. Dari sini, pemerintah harus memperkuat daya saing petani. Penerapan teknologi adalah mutlak agar proses kerja lebih efisien dan produk yang dihasilkan semakin berkualitas.

Jadi, booming bisnis kopi jangan hanya dinikmati segelintir investor. Sejatinya, para petani juga berhak menikmati manisnya bisnis kopi.